

**KUALITAS BACA AL-QUR'AN ANAK
(Penelitian Deskriptif Analitik di Desa Karyasari Kec. Cibalong
Kab.Garut)**

Euis Dewi Wijayanti, Imas Musyaropah Ilham Mu'tamariah
Institut Agama Islam Cipasung Tasikmalaya
euis@iaic.ac.id

Abstract

Reading the Qur'an for Muslims is worship to Allah SWT. For that a child must be given understanding and familiarized to recite the Qur'an from an early age. Reading the Qur'an does not give priority to the absorption and understanding through the transfer of information alone, but more priority on the development of ability. For that the ability of learners need to be developed through active roles and exercises or activities that can support the ability to read Al-Qur'an. In reading the Quran the quantity and quality go hand in hand. Which is the best thing, all back to the condition of the child who read it. If the reading is good, of course the better for him is the quantity As for the child who is not smooth, the best for him is the quality of reading the Qur'an is still very minimal to find a quality child in reading the Quran. Many of the Muslims who read Al-Quran are not yet fluent, let alone know the correct rules of tajwid.

Keywords: *Quality, read Qur'an child.*

Abstrak

Membaca Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan ibadah kepada Allah SWT. Untuk itu seorang anak haruslah diberikan pemahaman, serta dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sejak dini. Membaca Al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan. Untuk itu

kemampuan peserta didik perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Quran kuantitas dan kualitas berjalan beriringan. Soal manakah yang terbaik, semua kembali pada kondisi anak yang membacanya. Jika bacaannya bagus, tentu yang lebih baik baginya adalah kuantitas, Sedangkan bagi anak yang belum lancar, yang terbaik baginya adalah kualitas baca Al-qur'an. Saat ini masih sangat minim didapati anak yang berkualitas dalam membaca Al-Quran. Banyak diantara umat Islam yang membaca Al-Quran saja belum lancar, apalagi mengenal kaidah-kaidah tajwid yang benar.

Kata Kunci: Kualitas, baca Al-Qur'an anak.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Al-Qur'an adalah pegangan atau pedoman yang paling pertama bagi umat Islam, karena Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang memuat seluruh aspek kehidupan berupa akidah, ibadah, akhlak, sejarah dan sosial. Ajaran Islam dapat dilaksanakan dengan baik oleh seorang muslim, apabila muslim tersebut bisa memahami kandungan ajaran yang terdapat dalam kitab sucinya, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rasul, dan hal ini adalah wajib bagi setiap muslim untuk belajar dan mengajarkan ilmunya.

Kualitas membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dan urgen dikalangan umat Islam, dalam pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an anak-anak hanya belajar huruf-huruf dan kata-kata yang mereka tidak pahami artinya. Apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Mereka belajar kata-kata mati, belajar simbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka belajar bahasa yang tidak praktis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran Al-Qur'an itu.

Meskipun demikian, anak (orang) Islam mesti belajar membaca Al-Qur'an, karena kepandaian membaca Al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam pengalaman ajaran agamanya. Adapun diantara kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam membaca Al-Qur'an adalah dalam pengucapan makharijul huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, serta kelancaran membaca Al-Qur'an yang masih terbata-bata.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu baik yang kasbi (acquired knowledge) maupun yang laduni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiro'at "bacaan" dalam artinya yang luas. Sebelum melaksanakan pembinaan pembelajaran membaca Al-qur'an kepada anak, dibutuhkan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran membaca Al-qur'an, secara eksplisit di dalam Al-qur'an. Surat Al-Alaq ayat 1-6 dinyatakan bahwa :Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. (QS. Al-Alaq:1-6)

Sehubungan dengan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa setiap mukmin senantiasa dapat memahami isi kandungan Al-qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk. Di dalam Al-qur'an terkandung suatu perintah, larangan, hukuman serta imbalan yang baik guna mengatur kehidupan manusia. Langkah awal dalam memahami Al-qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus di kuasainya yaitu kemampuan membaca Al-qur'an. Tujuan jangka pendek dari

pendidikan dengan Al-qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya.

Dengan kata lain jika pelajaran Al-qur'an telah mampu merealisasikan tujuannya, niscaya termasuk cara terbaik untuk merealisasikan tujuan tertinggi pendidikan Islam. Untuk dapat memahami dan menghayati Al-qur'an, maka dibutuhkan suatu kemampuan membaca Al-qur'an. Kemampuan membaca dapat dideskripsikan sebagai berikut: (a) Kemampuan mengenal atau mengungkapkan kembali; (b) Kemampuan menyimpulkan; (c) Kemampuan mengevaluasi; (d) Kemampuan mengapresiasi.

Kemampuan mengenal atau mengungkapkan kembali adalah merupakan pemahaman literal, yaitu kemampuan yang terkait yang terpusat pada ide-ide atau informasi-informasi yang secara Eksplisit dinyatakan dalam teks. Sedangkan kemampuan mengenal, seorang dituntut untuk mampu menunjukkan mengidentifikasi ide-ide atau informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit pada teks. Sedangkan kemampuan mengungkapkan kembali, ialah untuk mampu menghasilkan ide-ide atau informasi-informasi berdasarkan ingatannya.

Kemampuan menyimpulkan adalah kemampuan yang menyatakan ide atau informasi yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks, berdasarkan pengetahuan personal, pengalaman dan intuisi seseorang.

Kemampuan mengevaluasi adalah meliputi pendapat dalam respon stimulus. Adapun yang termasuk dalam kemampuan ini adalah kemampuan memberikan pertimbangan atau keputusan terhadap materi.

Kemampuan mengapresiasi adalah kemampuan yang pusat aktivitasnya terletak pada perasaan. Jadi seseorang dalam mengapresiasi sesuatu teks dipengaruhi oleh perasaan. Kemampuan ini menuntut seseorang agar peka terhadap emosional dan estetika serta memiliki reaksi terhadap unsur psikologi dan artistik.

Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-qur'an

Dalam belajar membaca Al-qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif, karena belajar membaca Al-qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah

(syakkal) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Dengan demikian, Al-qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-qur'an. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-qur'an dengan baik dan benar. Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; (1) pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, (2) pemarkah (al-syakkal), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagian-bagiannya, (5) gharaib (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Al-qur'an bukan saja kitab suci yang dipahami sebagai media Allah SWT, berbicara kepada manusia yang secara pasti memiliki karakter-karakter diluar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasikan melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini adalah bersifat verbalistik dengan memanfaatkan tulisan dan suara diantaranya;

1. Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA-JA; (b) MA-KA-HA-YA; (c) KA-TA-WA-MA; (d) SA-MA-LA-BA.

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh anak, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan

“metode anti lupa”, karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Metode Al-barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat minus. Dengan mengajarkan pelajaran yang lebih mudah terlebih dahulu, kemudian yang sedang dan berakhir dengan pelajaran yang lebih sulit, serta ditambah dengan pelajaran ilmu tajwid, sehingga nantinya anak tidak hanya membaca dan menulis Al-qur’an saja akan tetapi dapat membaca Al-qur’an sesuai dengan makhrajnya serta memahami dan mengerti tentang tajwidnya.

Secara teoritis, metode AlBarqy apabila diterapkan pada anak kelas VI SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antara lain: (1) Fase Analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya; (2) Fase Sistetik, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa suatu bacaan, missal: A-DA-RA-JA menjadi ARA-JAA-A; (3) Fase Penulisan, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik; (4) Fase Pengenalan bunyi A-I-U, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh, dhommah; (5) Fase Pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan; (6) Fase Pengenalan Mad, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang; (7) Fase Pengenalan Tanda sukun, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersukun; (8) Fase pengenalan tanda syaddah, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah; (9) Fase pengenalan huruf asli, yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa harokat); (10) Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan santri pada huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca; (11) Fase pengenalan huruf yang musykil, yaitu mengenalkan huruf yang biasa dijumpai di Al-qur’an; (12) Fase

pengenalan menyambung, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah, dan di akhir; (13) Fase pengenalan tanda waqof, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di Alqur'an.

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya. Metode Iqro' secara praktis terbagi atas tiga bentuk, diantaranya:

a) Privat

Bentuk ini sering disebut dengan metode *drill*, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih ketrampilan baca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung antara ustadz dengan anak didik. Cara ini terbagi dalam tiga teknis, diantaranya: (1) *Listening Skill*: Siswa berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang ada dalam buku paket Iqro' dari ustadz; (2) *Oral Drill*: siswa berlatih dengan lisannya untuk mengucapkan apa yang didengar dari ustadz; (3) *Reading Drill*: siswa berlatih untuk membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan (Mu'min, 1991)

b) Klasikal

Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

c) Bentuk mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan jalan memberi tugas khusus pada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pada bentuk seorang ustadz membaca, menggambar dan

menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekolah. Adapun kelebihan Metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik mudah menerima yang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran (Iqro'); (2) Anak didik dapat membaca huruf Al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya; (3) Anak didik dapat membaca Al-qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid). Sedangkan kelemahan metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik hanya bisa membaca huruf Al-qur'an dengan baik dan lancar; (2) Anak didik kurang dapat menulis Al-qur'an terutama pada huruf atau kalimat yang pendek dari surat Al-qur'an; (3) Bagi anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

3. Metode Qira'aty

Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Rosulullah SAW. Mempelajari Al-qur'an serta mengamalkannya merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim. Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al-qur'an adalah Tallaqi dan Musyafahah yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan Rosulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan. Metode Qiro'aty adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Metode Qiro'aty disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'aty", metode ini adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran. Seorang pengajar qiraati harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru qiraati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan bil

lisaanil 'aroby, karena prinsip qiraati adalah "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah".

4. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Allah berfirman dalam Al-qur'an: Tartili / membaca dengan harmonisasi nada-nada (QS. Al-Muzammil:4) yang artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-quran itu dengan perlahan-lahan. Metode tartil adalah merupakan suatu metode baca Al-qur'an memperindah suara bacaan Alqur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan ma'rajma'rajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam Al-qur'an ditegaskan Allah berfirman dalam QS. AlMuzammil:4 yang artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-quran itu dengan perlahan-lahan.

5. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoah (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-qur'an, kecuali beberapa lafadz. Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal

dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca-tulis dan menghafal Al-qur'an.

Tujuan metode Yanbu'a adalah: (1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar; (2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-qur'an; (3) Memasyarakatkan Al-qur'an dengan Rosm Usmaniy; (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar; (5) Mengajak selalu mendarus Al-qur'an dan Musyafahah Al-qur'an sampai khatam. Sedangkan karakteristik dari metode Yanbu'a adalah: (1) Sangat mudah; (2) Mudah bagi pengajar; (3) Mudah dipahami murid; (4) Simpel, cepat dan tidak begitu mudah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Cijambe Desa Karyasari Kec. Cibalong Kab. Garut mulai 01 Maret 2018 sampai dengan 30 April 2018

Metode Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang Kualitas Baca Al-Qur'an Anak, penulis melaksanakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode "Deskriptif Analitik". Jenis penelitian lapangan dimaksud agar dapat memperoleh fakta, data dan informasi yang lebih obyektif dan akurat mengenai Kualitas Baca Al-Qur'an Anak di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Cijambe Desa Karyasari Kec. Cibalong Kab. Garut .

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel sebanyak 41 orang dengan ketentuan penarikan sampel yaitu random sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan empat teknik penelitian, yaitu:

1. Observasi/ Pengamatan

Dalam metode ini, penulis melihat dan mengamati secara langsung keadaan anak di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Cijambe dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Cijambe.

2. Wawancara

Wawancara penulis lakukan dengan bentuk wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan ustadz di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Cijambe berkenaan dengan kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an dan beberapa siswa.

3. Angket

Angket diberikan kepada seluruh responden penelitian sebanyak 41 orang siswa. Angket yang disebarkan kepada responden berbentuk angket tertutup atau terstruktur dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salahsatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah

Dilakukan terhadap subjek penelitian dalam mengimplementasikan metode membaca Alqur'an dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-qur'an pada anak, maka dapatdisajikan data sebagaiberikut :

Terkalit dengan kualitas baca Al-qur'an anak di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Cijambe Desa Karyasari ditemukan bahwa kualitas baca Al-Qur'an anak berbedsa-beda. Ada anak kelas 2 SD sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi ada juga anak kelas 5 SD yang belum lancar membaca Al-qur'an. Hal ini disebabkan karena perbedaan metode yang diberikan kepada anak. Anak kelas 2 SD menggunakan metode Qiro'at sedangkan anak yang kelas 5 SD masih menggunakan metode Iqro. Selain itu ada juga faktor lain yang menyebabkan perbedaan kualitas baca Al-Qur'an anak. Baik faktor intern maupun faktor ekstern.

PEMBAHASAN

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Cijambe Desa Karyasari tentang kualitas baca Al-qur'an, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Penerapan metode pembelajaran baca-tulis Al-qur'an menggunakan metode yang bervariasi mengingat belajar membaca Al-qur'an bukanlah hal yang sembarangan dan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (syakkal) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya (ilmu tajwid). Dengan demikian, Al-qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku (Ilmu Tajwid). Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-qur'an. Sehingga ketika anak didik/ santri selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-qur'an dengan baik, fasih dan benar. Maka bagi seorang guru di suatu lembaga non-formal maupun formal tidak akan terlepas dari sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran demi keberhasilan yang akan dicapai.

Prinsip pengajaran Al-qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Pertama: Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak-anak atau santri; Kedua: Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak; Ketiga: Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak/ santri menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode pembelajaran bacatulis Al-qur'an yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Cijambe Desa Karyasari terdiri dari metode Tartil/ kitab At-Tartil dan metode Qiro'aty sebagai panduan belajar mengajarnya. Sedangkan tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi langkah-langkah persiapan pembelajaran, langkah pelaksanaan pembelajaran dan tahapan penilaian.

Tahapan Persiapan Pembelajaran

Sebelum dimulainya proses belajar mengajar setiap guru harus mengadakan persiapan pelaksanaan. Adapun persiapan yang dilakukan ustadz/ ustadzah sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat dari bermacam variatif metode baca-tulis Al-Qur'an, yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode, dari masing-masing metode adalah para pengajar yang sudah bersyahadah atau minimal sudah mengikuti pelatihan dan juga harus menguasai metodologi penyampaiannya. Seorang ustadz/ustadzah harus menyiapkan alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi yang lebih baik. Persiapan ini seharusnya sudah dipersiapkan satu minggu sebelumnya, baik melalui deres bersama maupun rapat rutin dengan kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk evaluasi dari masing-masing pengajar/ustadz/ ustadzah ketika mengajar.

Dari hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Qiro'aty yang sudah terlihat pelaksanaannya dalam persiapan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya persiapan yang perlu diperhatikan sebelum mengajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'aty diantaranya: guru harus bersyahadah, menguasai metodologi penyampaiannya, menyiapkan alat peraga, guru harus mengikuti deres bersama, dan ditambah yaitu sebelum guru/ ustadz/ ustadzah mengajar diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dan latihan serta Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bacatulis Al-qur'an diantaranya sebagai berikut: menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal. Dalam penerapan metode bacatulis Al-qur'an diantara metode metode Qiro'aty menggunakan metode semi-klasikal dan individual. 15 menit pertama untuk klasikal, 30 menit untuk individual dan penilaian dengan buku prestasi santri, dan setelah proses belajar selesai para ustadz/ ustadzah akan memberikan materi tambahan seperti do'a-do'a sehari-hari,

surat-surat pendek, praktek shalat dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran yang sama juga dilakukan pada pembelajaran baca-tulis Al-qur'an dengan menggunakan metode Iqro dan Tartil.

Hasil Penilaian Pembelajaran

Hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar baca-tulis Al-qur'an dengan menggunakan metode Iqro', Tartil, dan Qiro'aty, santri dapat dengan cepat membaca Al-qur'an karena hal tersebut dibantu dengan alat peraga, pemberian kartu prestasi santri, dengan cara klasikal. Penilaian baca tulis Al-qur'an dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi. Selain itu, ada juga penilaian yang dilakukan secara singkat guna mengetahui seberapa tingkat kemampuan dan pemahaman anak/ santri dalam membaca Alqur'an, misalnya 5 surat/ayat pendek. Dengan menggunakan metode Qiro'aty dapat diperoleh hasil yang sangat memuaskan baik dari bacaannya, benar makhroj dan tajwidnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas baca Al-Qur'an sangat penting, karena merupakan suatu kebutuhan kehidupan seorang muslim. Walaupun diantaranya menemui kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang disebabkan oleh faktor internal atau dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal faktor dari luar diri anak. Faktor intern meliputi, kurangnya semangat anak untuk mengulang kembali pelajaran Al-Qur'an dirumah, kurang membaca Al-Qur'an di rumah dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal meliputi, perbedaan metode pembelajaran di madrasah dan dirumah, kurangnya motivasi dan perhatian dari kedua orang tua, kurang mendapatkan pendidikan agama sebelumnya baik pendidikan formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.